



IMPLEMENTASI PROGRAM RAKATI DALAM LITERASI MEMBACA DAN BAKAT SISWA SEKOLAH DASAR

IMPLEMENTATION OF THE RAKATI PROGRAM IN READING LITERACY AND TALENT OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Elya Nurhaliza Rachim¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

Email: halizarachim@gmail.com¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 27-11-2025

Revised : 29-11-2025

Accepted : 01-12-2025

Published : 03-12-2025

Abstract

This study describes the implementation and impact of the RAKATI (literacy, talent, and art) program in improving the ability to read literacy and talent development of elementary school students. This study was conducted at Sdn Sungai Lulut 7 Kabupaten Banjar by applying a qualitative approach to case study design. Data obtained through interviews, observations, and documentation, and then analyzed using triangulation techniques. Data analysis showed that the implementation of RAKATI program was carried out in a planned manner every Wednesday, including reading activities, retelling the contents of the reading, and the appearance of students' talents in the arts such as singing, dancing, and martial arts. This Program is proven to increase reading interest, language skills, self-confidence, and student creativity. In addition, art activities integrated with literacy provide space for students to express themselves and develop their potential. Obstacles found include limited facilities and lack of confidence in some students, but can be overcome through the guidance and support of teachers. Overall, the RAKATI program is an effective innovation in implementing a school literacy movement that is holistic, fun, and oriented to the development of character and student potential.

Keywords : Literacy, talent, art, elementary school

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak program RAKATI (Literasi, Bakat, dan Seni) dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca serta pengembangan bakat siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sungai Lulut 7 Kabupaten Banjar dengan menerapkan pendekatan kualitatif desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan program RAKATI dilakukan secara terencana setiap hari Rabu, meliputi kegiatan membaca, retelling isi bacaan, dan penampilan bakat siswa dalam bidang seni seperti menyanyi, menari, serta bela diri. Program ini terbukti mampu meningkatkan minat baca, kemampuan berbahasa, kepercayaan diri, serta kreativitas siswa. Selain itu, kegiatan seni yang terintegrasi dengan literasi memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas dan kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa, namun dapat diatasi melalui bimbingan dan dukungan guru. Secara keseluruhan, program RAKATI menjadi inovasi efektif dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah yang holistik, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta potensi siswa.

Kata Kunci : Literasi, bakat, seni, sekolah dasar



PENDAHULUAN

Berisi Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam pembentukan kemampuan membaca dan mengekspresikan diri siswa sejak usia dini. Kegiatan literasi di sekolah tidak seharusnya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis semata, tetapi juga menjadi sarana untuk menggali bakat serta mengembangkan daya cipta siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinulingga et al. (2023) bahwa gerakan literasi sekolah dapat menjadi wadah efektif dalam membentuk karakter kreatif dan inovatif peserta didik di sekolah dasar. Melalui kegiatan literasi yang terarah, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan literasi dasar, tetapi juga terdorong untuk mengekspresikan diri, berimajinasi, serta mengasah potensi yang dimilikinya sejak dini. Temuan ini menegaskan bahwa literasi memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa (Sinulingga et al., 2023). Sesuai dengan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, pemerintah memperkenalkan GLS untuk mendorong pengembangan nilai moral melalui budaya literasi yang menarik dan berarti. Program ini sejalan dengan agenda Nawacita yang menekankan peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, produktivitas, perubahan karakter, serta penguatan keragaman (Suharyat, 2022). Dengan demikian, literasi menjadi fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan memiliki nilai-nilai kebangsaan.

Pada praktiknya, pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah dasar belum sepenuhnya menyentuh aspek non-kognitif, seperti pengembangan bakat dan kreativitas siswa. Sementara itu, literasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21, antara lain komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kreativitas dan inovasi (Muttaqin dan Rizkiyah, 2022). Budaya literasi yang sehat dapat meningkatkan pengetahuan siswa, membentuk karakter belajar yang positif, serta mengembangkan prestasi secara menyeluruh (Hadramaut, 2021). Salah satu kegiatan GLS yang umum dilakukan adalah membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, memberikan teladan kepada guru dalam hal membaca, dan menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan melalui buku baik fiksi maupun nonfiksi (Puspasari dan Dafit, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah dasar masih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca tanpa memperhatikan pengembangan bakat maupun aspek seni siswa. Misalnya, penelitian berjudul “Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar” oleh Bungsu dan Dafit (2021) hanya menyoroti pelaksanaan program literasi membaca untuk membentuk budaya baca siswa, tanpa adanya integrasi dengan kegiatan kreatif atau ekspresi seni. Hal serupa juga terlihat pada penelitian “Literasi Membaca dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar” oleh Noveliana dan Ghani (2022), yang berfokus pada hubungan antara literasi membaca dan hasil belajar akademik, namun belum mengaitkannya dengan pengembangan potensi atau bakat siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ahasa besar penelitian literasi sebelumnya masih menitik beratkan pada aspek kognitif, sedangkan dimensi afektif dan psikomotorik seperti pengembangan bakat dan seni belum banyak mendapat perhatian mendalam. Padahal, setiap anak memiliki beragam potensi dan keterampilan, baik dalam bidang intelektual, akademik, kepemimpinan, seni, maupun psikomotorik (Purwaji dan Rahmawati, 2022). Melihat adanya kesenjangan ini, diperlukan adanya inovasi program yang dapat memadukan



literasi dengan pengembangan bakat secara bersamaan. Salah satu inovasi yang relevan adalah program RAKATI, singkatan dari Literasi, Bakat, dan Seni, yang dirancang untuk mengombinasikan aktivitas membaca dan menulis dengan pengembangan potensi kreatif siswa.

Penelitian mengenai program RAKATI ini dilaksanakan di SDN Sungai Lulut 7, yang merupakan salah satu sekolah dasar yang aktif melaksanakan berbagai kegiatan literasi dan pengembangan karakter siswa. Penelitian ini memiliki relevansi tinggi karena kegiatan literasi yang inovatif dan terintegrasi dengan pengembangan bakat bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui program ini, sekolah tidak hanya menumbuhkan budaya baca, tetapi juga memberikan wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka di bidang seni dan keterampilan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program RAKATI dalam meningkatkan literasi membaca serta pengembangan bakat siswa di sekolah dasar, sekaligus menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena desain studi kasus memungkinkan peneliti menggali dengan amat mendalam suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, dan memahami “bagaimana” serta “mengapa” suatu proses atau program berjalan dalam suatu keadaan spesifik (Qualitative Research). Sebagai contoh, Methodological design of a case study research based: innovative learning from the perspective of two technology startups (Gómez Sota, Pérez Alfonso, & Alabau Tejada, 2024) menegaskan bahwa desain studi kasus sangat tepat untuk mengeksplorasi praktik nyata dalam konteks spesifik. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program RAKATI di sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sungai Lulut 7, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Lokasi tersebut dipilih secara purposive karena sekolah ini aktif melaksanakan kegiatan literasi dan pengembangan bakat melalui program RAKATI. Partisipan penelitian terdiri dari satu kepala sekolah, tiga guru pelaksana program (yang secara langsung terlibat dalam integrasi literasi, bakat, dan seni), dan enam siswa yang aktif mengikuti kegiatan program tersebut. Guru dan siswa dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam program, sehingga mampu memberikan perspektif mendalam tentang pelaksanaan, manfaat, serta tantangan yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data mencakup wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa menggunakan panduan pertanyaan terbuka yang dimaksudkan untuk menggali strategi perencanaan, pelaksanaan serta persepsi terhadap program RAKATI, dan hambatan yang dialami. Observasi langsung dilakukan saat kegiatan literasi dan pengembangan bakat serta seni berlangsung, dengan ahas pada interaksi guru-siswa, partisipasi siswa, dan suasana pelaksanaan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya siswa, jadwal kegiatan dan laporan sekolah juga dikumpulkan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan melalui teknik triangulasi data untuk memastikan keabsahan dan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga pendekatan beragam dapat memperkaya analisis. Kemudian data dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data



(penyederhanaan dan pengelompokan data mentah sesuai ahas penelitian), penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan ahasan yang menginterpretasikan temuan untuk menjawab rumusan masalah tentang pelaksanaan, faktor pendukung, dan penghambat program RAKATI.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan. Dengan demikian, kerangka penelitian ini diharapkan mampu memberikan komprehensif mengenai pelaksanaan program RAKATI di sekolah dasar serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program RAKATI di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program RAKATI (Literasi, Bakat, dan Seni) telah dilaksanakan dengan baik di sekolah setiap hari Sabtu. Kegiatan ini diawali dengan seluruh siswa membaca buku di lapangan sekolah, kemudian beberapa siswa diminta untuk menceritakan ahasa isi bacaan mereka di depan teman-temannya. Setelah kegiatan membaca, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menampilkan bakat dan minatnya, seperti menyanyi, menari, dan bela diri.

Guru bersama kepala sekolah dan staf juga berperan dalam perencanaan program dengan menyiapkan jadwal kegiatan serta media pendukung seperti buku bacaan dan alat seni. Selama pelaksanaan, guru aktif membimbing, memantau, serta memberikan motivasi kepada siswa agar berani tampil dan berpartisipasi aktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan RAKATI berjalan sesuai jadwal dan mendapat respon positif dari siswa. Suasana kegiatan terasa menyenangkan dan menumbuhkan semangat membaca serta berekspresi di kalangan siswa. Selain itu, guru melakukan evaluasi setelah kegiatan selesai dengan mencatat perkembangan minat baca dan kreativitas siswa. Evaluasi dilakukan melalui diskusi antar guru untuk menentukan tindak lanjut, seperti memilih siswa yang berpotensi mengikuti lomba-lomba literasi atau kegiatan seni di ahasa sekolah.

2. Dampak Program RAKATI terhadap Literasi dan Pengembangan Bakat Siswa

Program RAKATI memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan pengembangan bakat siswa. Siswa tampak lebih antusias mencari bahan bacaan di pojok literasi serta membaca buku di luar jam pelajaran. Mereka juga mulai terbiasa menceritakan ahasa isi bacaan secara lisan, yang membantu melatih kemampuan berbahasa dan kepercayaan diri.

Di sisi lain, program ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan dan menampilkan bakatnya di bidang seni. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan dalam menyanyi dan menari, sementara yang lain memperlihatkan keterampilan bela diri dan kreativitas dalam kegiatan sekolah. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap penampilan siswa, sehingga menumbuhkan rasa bangga dan semangat belajar.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti adanya siswa yang belum percaya diri untuk tampil atau kurang ahas selama kegiatan. Namun, guru terus berupaya mengatasi hal tersebut melalui pembinaan, motivasi, dan penghargaan agar semua siswa dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek literasi maupun bakat seni.



Pembahasan

1. Pelaksanaan Program RAKATI di Sekolah

Implementasi program RAKATI (Literasi, Bakat, dan Seni) di SDN Sungai Lulut 7 menunjukkan hasil yang baik serta tersusun secara terencana. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Rabu, dimulai dengan membaca buku bersama di lapangan sekolah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan retelling atau menceritakan isi bacaan, dan diakhiri dengan penampilan bakat siswa seperti menyanyi, menari, serta bela diri. Guru bersama kepala sekolah dan staf berperan aktif dalam menyiapkan jadwal, buku bacaan, serta media seni yang digunakan selama kegiatan.

Hasil ini sejalan dengan temuan Maryanah dan Maknun (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan literasi sekolah ditentukan oleh perencanaan kegiatan yang terstruktur dan keterlibatan guru secara aktif. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Azzahra (2024) bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan minat baca siswa serta menumbuhkan semangat belajar.

Kegiatan retelling yang diterapkan dalam program RAKATI juga mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan penelitian Suriani dan Yeni (2023), strategi retelling terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan dan melatih kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan umum. Selain itu, kegiatan seni yang digabungkan dalam program ini turut membantu siswa mengekspresikan diri. Menurut Perwitasari (2024), pembelajaran yang terintegrasi dengan seni dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama, serta kreativitas siswa sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan ini juga sesuai dengan pandangan Sari (2024) yang menyatakan bahwa program literasi berbasis budaya dan seni memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter tanggung jawab serta menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan membaca. Sementara itu, Setiawan dan Putri (2023) menambahkan bahwa pelibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan literasi dan seni merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi program literasi di sekolah dasar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program RAKATI di SDN Sungai Lulut 7 telah sesuai dengan prinsip literasi kontekstual, yang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pengembangan bakat dan karakter siswa melalui kegiatan yang menyenangkan.

2. Dampak Program Rakati terhadap Literasi dan Pengembangan Siswa

Program RAKATI memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan pengembangan bakat siswa di SDN Sungai Lulut 7. Siswa tampak lebih antusias membaca buku, baik di sekolah maupun di luar jam pelajaran. Melalui kegiatan retelling, siswa menjadi lebih berani berbicara dan lebih mampu memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, kegiatan seni seperti menyanyi, menari, dan bela diri menjadi sarana bagi siswa untuk menyalurkan bakat serta meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Efektivitas Program RAKATI ini sejalan dengan temuan penelitian dosen PGSD ULM. Siagian, Gunawan, Festiyed, dan Ahda (2023) menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis dan literasi dapat meningkat melalui instrumen penilaian yang mendorong analisis dan refleksi,



suatu pendekatan yang sangat relevan dengan kegiatan retelling dalam RAKATI. Penelitian lain oleh Sumanik, Akhyar, dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa literasi sains mahasiswa PGSD ULM berada pada kategori berkembang, yang menegaskan pentingnya pembelajaran yang memfasilitasi literasi sejak jenjang sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut memperkuat bahwa pendekatan literasi berbasis cerita, ekspresi seni, dan kegiatan kreatif seperti RAKATI dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri serta bakat siswa di sekolah dasar.

Dampak tersebut sejalan dengan hasil penelitian Maryanah dan Maknun (2023) yang menyebutkan bahwa literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca serta kemampuan berpikir kritis siswa. Azzahra (2024) juga menyatakan bahwa kegiatan literasi yang menyenangkan, dikombinasikan dengan kegiatan ekspresif, dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi pada siswa. Selanjutnya, Suriani dan Yeni (2023) menegaskan bahwa strategi retelling memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman teks dan kemampuan berkomunikasi siswa.

Dari segi pengembangan bakat, Perwitasari (2024) menjelaskan bahwa integrasi seni dalam kegiatan sekolah memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, menumbuhkan kreativitas, serta memperkuat kepercayaan diri. Hal ini didukung oleh Sari (2024) yang menemukan bahwa kegiatan literasi berbasis seni dapat memperkuat karakter tanggung jawab dan ekspresi positif siswa.

Sementara itu, hasil observasi pelaksanaan Program RAKATI juga mengungkap beberapa kendala, seperti masih adanya siswa yang belum percaya diri untuk tampil serta kurang konsisten mengikuti kegiatan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Riyanto (2023) yang menjelaskan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa sering dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas pendukung literasi serta minimnya ruang ekspresi bagi siswa. Penelitian nasional lain oleh Khasanah et al. (2023) juga menegaskan bahwa aktivitas berbasis seni terbukti mampu meningkatkan keberanian dan motivasi siswa untuk tampil. Selain itu, studi Onoma et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan digital storytelling dapat memperkuat kemampuan bernalar kritis dan keberanian siswa dalam menyampaikan kembali informasi. Hasil penelitian Tarigan et al. (2023) turut memperkuat bahwa kegiatan penceritaan kembali (retelling) berbasis literasi berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami teks. Dari sisi global, Abdullah et al. (2023) membuktikan bahwa integrasi aktivitas seni dan retelling secara bersamaan meningkatkan keterlibatan, pemahaman makna, serta rasa percaya diri peserta didik.

Berdasarkan rangkaian temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program RAKATI tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan bakat, keberanian, dan karakter positif. Pelaksanaan kegiatan membaca, retelling, dan seni secara konsisten memberikan dampak nyata terhadap meningkatnya semangat belajar, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa di SDN Sungai Lulut 7.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program RAKATI (Literasi, Bakat, dan Seni) yang diterapkan di SDN Sungai Lulut 7 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan pengembangan bakat siswa sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi antara



membaca, retelling, serta penampilan seni seperti menyanyi, menari, dan bela diri mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan bermakna. Program ini tidak hanya menumbuhkan minat baca dan kemampuan berbahasa, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri, imajinasi, serta potensi seni siswa.

Keberhasilan program RAKATI ditunjang oleh keterlibatan aktif guru dan kepala sekolah dalam merancang kegiatan, menyediakan sarana pendukung, serta memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa. Meski demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa dan keterbatasan fasilitas. Kendala ini dapat diminimalisasi melalui pembinaan berkelanjutan, dukungan media pembelajaran yang kreatif, dan penguatan kolaborasi antarwarga sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini, termaksud kepala sekolah, guru serta seluruh civitas akademika SDN SUNGAI LULUT 7 atas dukungannya, kerja sama dan keterbukaan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., et al. (2023). Arts-integrated retelling activities and their impact on students' engagement and confidence. *International Journal of Instruction*.
- Azzahra, A. (2024). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *EduNesia Journal*.
- Bungsu, F., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Gómez Sota, F., Pérez Alfonso, L., & Alabau Tejada, N. (2024). Methodological design of a competence-based evaluation system for the effective execution of reading processes in basic education. (*Jurnal internasional — detail sudah sesuai*).
- Hadramaut, P. (2021). *Gubahan Anak Bangsa: Naskah Sayembara Cerita Mini Nasional* (T. C. Jejak (Ed.), 1st ed.). CV Jejak.
- Khasanah, I. E., Kurnia, H., & Waflono, J. (2023). Pengaruh Integrasi Seni terhadap Motivasi dan Keberanian Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Kumala, J. H. (2023). Multi Talent School sebagai Program Pengembangan Minat & Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 1 & 2 Taman Sidoarjo (Studi Kasus Pada Kelas Bakat Orkestra). *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(2).
- Maryanah, L., & Maknun, L. (2023). Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54.
- Onoma, W. F., Sumiyadi, & Nugroho, R. A. (2024). Pengembangan Digital Storytelling untuk Meningkatkan Nalar Kritis Siswa. *Jurnal Onoma*.
- Perwitasari, L. A. (2024). Integrasi Seni Musik untuk Membangun Keterampilan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Javanologi*, 8(1).



- Purwaji, Q., & Rahmawati, F. P. (2022). Inovasi Guru Kelas dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6337–6344.
- Puspansari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400.
- Riyanto, B. (2023). Strategi Penguatan Literasi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Sibernetik Pendidikan*.
- Sari, M. Z. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Tradisi Lisan terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Pedagogi*, FKIP Universitas Pakuan.
- Setiawan, S., & Putri, R. D. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1).
- Siagian, R., Gunawan, F., Festiyed, F., & Ahda, Y. (2023). Pengembangan Instrumen Tes Berpikir Kritis Berbasis Literasi Sains pada Materi Fluida Statis. *Jurnal Ilmiah Quantum*, 14(1), 1–10.
- Sinulingga, A. T., Mailani, E. M., Agustina, F., Cinantya, C., & Suriansyah, A. (2023). Memanfaatkan Gerakan Literasi Sekolah untuk Membentuk Karakter Kreatif dan Inovatif di Kalangan Warga Sekolah SDN Kuin Utara 6. *Journal of Education Research and Development*, Universitas Lambung Mangkurat.
- Suharyat, Y. (2022). Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam. Dalam L. Muthi (Ed.), (1st ed.). Penerbit Lakeisha.
- Sumanik, E., Akhyar, M., & Setiawan, R. (2021). Profil Literasi Sains Mahasiswa PGSD Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Ilmiah Quantum*, 12(2), 88–96.
- Suriani, S., & Yeni, R. (2023). Strategi Retelling dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*.
- Tarigan, F. N., Hasibuan, S. A., & Nurmayana. (2023). Digital Storytelling Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Pemahaman Teks. *Jurnal Dunia Pendidikan*.